

**KONTRIBUSI *SELF EFFICACY* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN**

TESIS



Oleh
CHICI PRATIWI
NIM. 15151057

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Chici Pratiwi. 2018. "The Contributions of Self Efficacy and Independent Learning Math towards Students' Mathematics Learning Outcomes in SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan". Thesis. Master Program of Guidance and Counseling at Education Faculty of Universitas Negeri Padang.

This research was conducted by the problems were many students are having problems of mathematics learning outcomes at school and many students did not complete the study of mathematics. Self efficacy and independent learning math are factors suspected to affect mathematics learning outcomes. The purpose of this research it was to (1) describe of mathematics learning outcomes, self efficacy, independent learning math, (2) test the contribution of self efficacy and independent learning math toward mathematics learning outcomes.

This research uses a quantitative method of descriptive correlational type. The population of this research were students in grade VII and VIII of SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan which totally 305 and sample of this research were 173 students that selected by using proportional stratified random sampling technique. The instrument of the research was a Likert Scale. The result of validity and reliability of self efficacy and independent learning mathematics, state that the instrument of this research was valid and reliable. Data were analyzed with descriptive statistic, simple regression, and multiple regression.

The research findings show that: (1) on general mathematics learning outcomes is on middle category, (2) self efficacy is on high category, (3) independent learning math is on middle category, (4) there are significance contribution of self efficacy toward mathematics learning outcomes, (5) there are significance contribution of independent learning math toward mathematics learning outcomes, and (6) there are significance contribution of self efficacy and independent learning math toward mathematics learning outcomes. The implication of these results can be used as an analysis of students need in the preparation of guidance and counseling service program at school, especially at SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

Keywords: Self Efficacy, Independent Learning Math, Mathematics Learning Outcomes.

ABSTRAK

Chici Pratiwi. 2018. “Kontribusi *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yang banyak mengalami masalah tentang hasil belajar matematika di sekolah dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar matematika. *Self efficacy* dan kemandirian belajar matematika merupakan faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hasil belajar matematika, *self efficacy*, kemandirian belajar matematika, (2) menguji kontribusi *self efficacy*, kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.


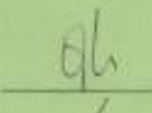
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan yang berjumlah 305 dan sampel berjumlah 173 siswa yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika, menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara umum gambaran hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, (2) secara umum gambaran *self efficacy* berada pada kategori tinggi, (3) secara umum gambaran kemandirian belajar matematika berada pada kategori sedang, (4) terdapat kontribusi *self efficacy* yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, (5) terdapat kontribusi kemandirian belajar matematika yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, dan (6) terdapat kontribusi *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika secara bersama-sama yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar Matematika, Hasil Belajar Matematika.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Chici Pratiwi*
NIM : 15151057

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. Pembimbing I		18 / 02 - 2018
Prof. Dr. Solfema, M.Pd. Pembimbing II		19 / 02 - 2018


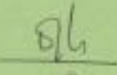
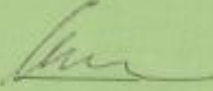
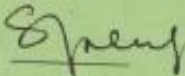
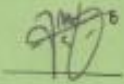
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.


Dr. Abwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling.


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Sekretaris)	
3.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Syahmir, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Nurawati, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Chici Pratiwi*
NIM : 15151057
Tanggal Ujian : 09-02-2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kontribusi *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali amhan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Chici Pratiwi
NIM. 15151057

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Kontribusi *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Solfema, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam penulisan tesis.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. sebagai kontributor dan juga penimbang instrumen, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti dalam penulisan tesis.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan tesis.
4. Staff Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Siswa SMP Negeri 25 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
6. Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua Ayahanda Isramianto, Ibunda Upik Shaleh, Kakak dan adik-adik (Puji Astuti, M. Fadil Nanda Putra, Elsa

Gustia dan Erika Mahsa Delvina) serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, dalam penyelesaian tesis.

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Hasil Belajar Matematika	19
a. Pengertian Hasil Belajar Matematika	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika	23
c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.....	31
2. <i>Self Efficacy</i>	33
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	33
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	35
c. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	37

d.	Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	39
e.	Dimensi <i>Self Efficacy</i>	41
f.	Proses <i>Self Efficacy</i>	43
g.	Manfaat <i>Self Efficacy</i>	45
h.	Upaya Meningkatkan <i>Self Efficacy</i>	47
3.	Kemandirian Belajar Matematika.....	50
a.	Pengertian Kemandirian Belajar Matematika.....	50
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika.....	53
c.	Ciri-ciri Kemandirian Belajar Matematika.....	55
d.	Dimensi Kemandirian Belajar Matematika.....	58
e.	Kemandirian Siswa dan Keberhasilan Belajar Matematika.....	60
f.	Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika.....	62
4.	Kaitan <i>Self Efficacy</i> dan Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika.....	63
B.	Penelitian yang Relevan.....	66
C.	Kerangka Berpikir.....	68
D.	Hipotesis Penelitian.....	70
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	71
B.	Populasi dan Sampel.....	71
C.	Definisi Operasional.....	74
D.	Pengembangan Instrumen Penelitian.....	75
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	83
F.	Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV. HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data.....	90
B.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	96
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	99
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	108

E. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	128
B. Implikasi	129
C. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	135
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa yang Nilai di Bawah KKM	13
2. Populasi Penelitian	72
3. Sampel Penelitian	74
4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	76
5. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Matematika	77
6. Penskoran Variabel <i>Self Efficacy</i>	78
7. Penskoran Variabel Kemandirian Belajar Matematika.....	78
8. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	81
9. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Penelitian	82
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Hasil Belajar Matematika	85
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Efficacy</i>	85
12. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kemandirian Belajar Matematika	86
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika (Y) Berdasarkan Kategori (n=173)	90
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficacy</i> (X_1) Berdasarkan Kategori (n=173)	91
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Efficacy</i> (X_1) Berdasarkan Indikator	92
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemandirian Belajar Matematika (X_2) Berdasarkan Kategori (n=173)	94
17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kemandirian Belajar Matematika (X_2) Berdasarkan Indikator	95
18. Hasil Uji Normalitas	97
19. Hasil Uji Linieritas <i>Self Efficacy</i> (X_1), Kemandirian Belajar Matematika (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)	98
20. Hasil Uji Multikolinieritas antara <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Kemandirian Belajar Matematika (X_2)	99
21. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Self Efficacy</i> (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	100

22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kemandirian Belajar Matematika (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	102
23. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Kemandirian Belajar Matematika (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	69
2. Kontribusi <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Kemandirian Belajar Matematika (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Uji Coba	143
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	147
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	158
4. Instrumen Penelitian	161
5. Tabulasi Data Penelitian	172
6. Hasil Uji Persyaratan Analisis	179
7. Hasil Uji Hipotesis	182
8. Surat-surat	188
9. Program Layanan Bimbingan dan Konseling	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Melalui pendidikan manusia dapat memperluas wawasan pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Ansyar (2006:1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki siswa untuk membentuk kepribadiannya, oleh karena itu tujuan dari pendidikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai (sikap) dan keterampilan sampai menjadi kompetensi bagi mereka.

Pada proses pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Salah satu indikator yang menunjukkan proses pembelajaran berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang optimal, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasbullah (2012:45) menjelaskan “Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang meliputi perubahan kemampuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang dapat diamati serta diukur”. Soemanto (2006:169) menjelaskan bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajar merupakan hal yang penting, karena dengan mengetahui hasil belajar yang sudah dicapai, maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran matematika masih menjadi sesuatu yang cukup istimewa dalam proses pendidikan siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan banyaknya penelitian yang membicarakan bahwa pemahaman matematika yang baik pada siswa akan membantu untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi di antaranya membangun citra diri yang positif, membantu membangun kepercayaan diri pada siswa untuk mengikuti pelajaran di sekolah, serta menunjang siswa dalam meraih prestasi (Ghufron, 2013).

Usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya penguasaan mata pelajaran matematika. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika sebagai salah satu pelajaran yang wajib, hal ini dilandasi karena mata pelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan

teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran matematika dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit serta sebagian siswa ada yang tidak menyenangkannya.

Ormrod (2004) menjelaskan bahwa matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi stresor utama dalam proses belajar di sekolah. Wigfield & Meece (dalam Ormrod, 2004) menjelaskan sebab terjadinya kecemasan terhadap mata pelajaran matematika, yaitu (a) orang-orang yang khawatir dengan matematika percaya bahwa mereka tidak punya kemampuan untuk menyelesaikan soal matematika, dan (b) mereka memiliki reaksi emosi yang negatif terhadap soal-soal matematika, mereka takut dan tidak menyukai matematika secara terus-menerus.

Jbeili (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingginya tingkat kecemasan dalam pembelajaran matematika mengarah pada ketidaksukaan terhadap pelajaran matematika sehingga hal ini menurunkan pemahaman siswa terhadap matematika. Ketidakpahaman matematika dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan kesempatan bahkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas.

Sehubungan dengan hasil belajar matematika siswa beberapa tahun belakangan ini, muncul beberapa fenomena atau gejala-gejala yang memprihatinkan, seperti mutu belajar matematika siswa yang rendah terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada masing-masing mata pelajaran yang belum memenuhi standar kelulusan yaitu pada mata pelajaran matematika.

Terbukti dari rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika, seperti tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan menimbulkan kecemasan bagi semua pihak, baik itu siswa, guru, orangtua, dan masyarakat pada umumnya, mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang di ujian nasional dan mata pelajaran yang penting untuk mendukung kesuksesan siswa di masa yang akan datang. Hasil belajar matematika yang diharapkan berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang belum dapat dicapai secara optimal.

Perlu disadari bahwa berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa tidak akan berarti bila siswa tidak bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Kesungguhan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Seperti yang dijelaskan Slameto (2010:56) “Belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya”.

Sudjana (2011) menjelaskan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Gie (1995:194) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan studi yang baik 35%, minat 25%, IQ 15%, keluarga 5%, dan lain-lain 22%. Lebih lanjut dikemukakan Daryanto (2009:134) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor emosional siswa yaitu siswa yang memiliki konsep diri positif, merasa dirinya mampu atau yakin, terbebas dari perasaan frustrasi, cemas, tegang, konflik, dan rendah diri.

Fakta dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki relasi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi ternyata memiliki prestasi yang gemilang (Schunk & Meece, 2005).

Beberapa cara untuk mencapai tujuan, harapan dan keberhasilan yang diinginkan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan dan kepribadian seseorang. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa merupakan perilaku baru yang didapatkan dari proses belajar. Belajar akan membawa siswa kepada suatu perubahan "*Behavioral change* aktual maupun potensial" yang pada intinya memiliki kecakapan hidup yang baru (Suryabrata, 2008). Dalam proses belajar itu diperlukan kemampuan untuk mengorganisir dan menampilkan tindakan baru untuk memperoleh perubahan tingkah laku serta prestasi belajarnya.

Kemampuan untuk mengorganisir dan menampilkan tindakan itu disebut *self efficacy*. Sehubungan dengan *self efficacy* Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah pertimbangan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisir dan menampilkan tindakan baru yang diperlukan dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan Ormrod (2009: 20) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Bandura (dalam Ghufron, 2011) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Self efficacy merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu. Bandura (1997:24) menjelaskan bahwa “*Self efficacy* akan mempengaruhi perilaku, usaha, ketekunan seseorang, perasaan, cara berpikir, dan perilaku seseorang”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya.

Self efficacy akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Bandura (dalam Ghufron, 2011:75) menjelaskan bahwa “*Self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu

memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Gist & Michell (dalam Ghufron, 2011) menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat membawa pada perilaku berbeda di antara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengentasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Jadi *self efficacy* menekankan kepada aspek keyakinan diri dalam melakukan tindakan tugas dan tindakan di mana seharusnya siswa dapat melakukan sebuah tindakan dari apa yang dimilikinya.

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan *Self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini juga diungkapkan oleh Gist (dalam Ghufron, 2011), yang menunjukkan bukti bahwa perasaan *self efficacy* memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu prestasi akademik. Bouchey & Harter (2005) menjelaskan bahwa prestasi yang diraih oleh seorang siswa dalam

bidang tertentu dipengaruhi oleh *self efficacy* individu akan bidang tersebut. Seorang siswa yang merasa mampu dalam mengerjakan sesuatu akan berdampak pada keberhasilan dalam menyelesaikan hal yang dikerjakan dengan baik.

Hasil penelitian Schunk & Meece (2005) menemukan siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung akan berhasil dalam bidang akademik dan memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa berhasil dalam kegiatan akademik. *Self efficacy* dapat meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, keyakinan diri akan menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik, kedua, mereka akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat (Bandura, 1997).

Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan meyakini bahwa tugas sebagai tantangan bukan ancaman, sehingga mereka akan meminimalkan gangguan, menerapkan strategi efektif, menemukan mitra belajar, tidak mudah putus asa bahkan bisa mengatasi kegagalan yang dihadapi (Schunk & Meece, 2005). Berbeda dengan siswa yang *self efficacy* rendah, mereka berkeyakinan bahwa tidak akan mampu melaksanakan tugas bahkan sebelum tugas itu diberikan (Pajares, 2005). Akibatnya, mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan keraguan dan ketakutan. Mereka juga akan mudah mengalami depresi dan stres, sehingga dapat mempertimbangkan untuk tidak mengikuti pembelajaran (Bandura, 1997). Pentingnya *self efficacy* untuk meningkatkan hasil belajar dibuktikan dengan melakukan penelitian tentang pengaruh *self efficacy*

terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Rosyida, 2016).

Selanjutnya, faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah kemandirian belajar. Menurut Susanto (2014:12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani dan rohani atau kepribadian termasuk dalam hal ini adalah kecerdasan, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan belajar, kemandirian belajar dan kondisi fisik serta kesehatan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial seperti keluarga, sekolah termasuk di dalamnya fasilitas belajar dan masyarakat.

Kemandirian merupakan salah satu bentuk sifat seseorang. Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu.

Menurut Prayitno (2009) kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu mengembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Artinya siapapun yang mampu memperkembangkan pancadaya untuk mencapai hakikat manusia maka mereka adalah individu yang mandiri. Salah satu ranah kemandirian itu adalah kemandirian belajar. Selain itu, Rusman (2011) kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam

mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar matematika adalah siswa mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga mencapai keberhasilan belajar sebagai seorang siswa.

Mujiman (2007) menjelaskan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika sebagai usaha pembelajaran untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Gunarhadi (2005:120) menjelaskan bahwa “Kemandirian belajar akan tercapai apabila seorang anak dapat memiliki keberhasilan-keberhasilan yang diperolehnya”. Kemandirian belajar matematika perlu ditingkatkan oleh siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi, maka siswa akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian yang rendah akan tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemui, peneliti melihat banyak terjadi masalah sehubungan dengan *self efficacy*, kemandirian belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa. Fenomena ini dapat peneliti

yakini kebenarannya dengan berdasarkan pengamatan serta informasi dari guru BK di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru BK di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan pada bulan Maret 2017 bahwa terdapat beberapa siswa kurang memiliki keberanian untuk menampilkan diri dalam hal belajar terutama pada mata pelajaran matematika, seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, padahal jika ditunjuk terkadang siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Akan tetapi, karena tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dengan benar serta takut salah dan ditertawakan teman, akhirnya siswa tersebut memilih untuk tidak menjawab sama sekali pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sebagian dari siswa masih sukar memahami materi pelajaran matematika yang membuat siswa sering tidak membuat tugas atau PR yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga mengakibatkan nilai matematika siswa masih ada di bawah rata-rata.

Demikian halnya dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK bahwa beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika siswa pandai, begitupun sebaliknya jika siswa kurang pandai maka siswa akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi ulangan atau ujian matematika beberapa dari siswa tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan

beberapa di antaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan atau ujian matematika. Tidak adanya persiapan tersebut membuat siswa mendapatkan nilai yang buruk.

Pengalaman tersebut tidak membuat siswa berusaha untuk memperbaikinya. Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, siswa akan merasa saat ulangan atau ujian matematika berikutnya siswa akan pasti mendapatkan nilai buruk lagi karena siswa menjadi yakin bahwa siswa memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan atau ujian matematika karena kurangnya kemampuan. Motivasi siswa menjadi menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan ataupun ujian matematika.

Kondisi di atas semakin meyakinkan peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Pernyataan ini berarti siswa tersebut kurang yakin atau kurang mampu dapat berhasil dalam menghadapi tantangan dalam belajar. Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut berkaitan dengan *self efficacy*.

Dari data awal yang diperoleh di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan sehubungan dengan hasil belajar siswa, fenomena yang terjadi di lapangan masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata, seperti pada mata pelajaran matematika. Kenyataan di lapangan masih ada siswa mempunyai nilai matematika yang berada di bawah rata-rata. Untuk melihat jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Memiliki Nilai di Bawah Rata-Rata pada Mata Pelajaran Matematika

NO	Kelas	Jumlah Siswa Seluruhnya	Jumlah Siswa yang Nilai Matematika di Bawah Rata-Rata
1	VII	145	69
2	VIII	160	75
Jumlah		305	144

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah siswa kelas VII yang berjumlah 145 orang, masih ada yang nilai matematikanya berada di bawah rata-rata yaitu 69 orang dan pada kelas VIII yang berjumlah 160 orang nilai matematika yang berada di bawah rata-rata yaitu sebanyak 75 orang.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru bidang studi matematika di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan pada bulan Maret 2017 juga mengakui hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih berada pada kategori rendah. Pada saat ujian siswa banyak yang menyontek pada temannya dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, kemudian nilai yang diperoleh siswa saat ujian di bawah rata-rata. Siswa juga sulit memahami materi pembelajaran, sehingga siswa tidak membuat tugas sekolah atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru karena siswa kurang memahami materi pembelajaran, siswa mudah terpengaruh oleh ajakan temannya untuk bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa juga tidak hadir pada mata pelajaran tersebut. Jika kondisi ini dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk mengungkap lebih lanjut, tentu akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum dan perkembangan siswa secara khusus.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi *Self efficacy* dan Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar pada latar belakang, memperlihatkan bahwa masalah utama adalah hasil belajar matematika siswa. Beberapa data yang memprihatinkan adalah hasil survey penelitian yang dilakukan oleh Marlina, dkk (2014) menyatakan bahwa kesulitan dalam mencapai hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah 1) kesulitan mengkomunikasikan ide-ide ke dalam bahasa matematika pada saat diberikan soal-soal yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) keyakinan siswa (*self efficacy*) terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan belajar matematika masih kurang, dan 3) siswa memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Scarpello (2007) menyatakan bahwa banyak siswa yang mendapatkan prestasi yang rendah pada mata pelajaran matematika dikarenakan memiliki sedikit kepercayaan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika bahkan siswa nanti akan cenderung sedikit untuk mengambil mata pelajaran yang berkaitan

dengan matematika atau berhitung serta sangat membatasi pilihan karir siswa nantinya.

Sudjana (2010:57) menjelaskan bahwa hasil belajar matematika adalah kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa setelah siswa memperoleh pengalaman pembelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu yang berupa pemahaman dan keterampilan dalam hal menyelesaikan masalah belajar matematika.

Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, maka dilakukan pengkajian umum (*grand theory*), bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah *self efficacy*, aktivitas belajar, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, sarana dan prasarana serta kompetensi guru (Slameto, 2010:56). Selanjutnya Susanto (2014:12) menyatakan faktor penyebab hasil belajar matematika siswa adalah dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku, intelektual, motivasi, minat dan kesiapan, kemandirian belajar siswa, disiplin siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yakni sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga dan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Melihat banyak faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang menunjukkan berbagai kemungkinan yang memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar matematika siswa. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian dan lebih terfokus pada *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika, faktor-faktor tersebut diduga memberikan sumbangan paling dominan terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?
2. Bagaimana gambaran *self efficacy* siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?
3. Bagaimana gambaran kemandirian belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?
4. Seberapa besar kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?
5. Seberapa besar kontribusi kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?

6. Seberapa besar kontribusi *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Gambaran hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.
2. Gambaran *self efficacy* siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.
3. Gambaran kemandirian belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.
4. Kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.
5. Kontribusi kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.
6. Kontribusi *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini, secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan BK bagi siswa sekolah yang dikaitkan dengan kontribusi *self efficacy*, kemandirian belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan guru BK dalam menerapkan bimbingan yang tepat bagi siswa yang berkaitan dengan kontribusi *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi siswa tentang BK, diharapkan dapat menambah wawasan akan pentingnya *self efficacy* dan kemandirian belajar matematika dalam meningkatkan kompetensi dan mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa.